

# BAB I

## PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang Penelitian

Pendidikan merupakan salah satu aspek terpenting dalam kehidupan manusia yang tidak memiliki batas untuk berhenti dan untuk dicapai. Selain itu pendidikan merupakan instrumen utama dalam mengembangkan kemampuan dan potensi yang dimiliki generasi penerus suatu bangsa, tujuannya yaitu untuk mewujudkan sumber daya manusia yang berkualitas. Untuk mencapai tujuan pendidikan tersebut serangkaian usaha yang dilakukan oleh pemerintah, salah satunya adalah pengembangan Lembaga Pendidikan mulai dari pendidikan dasar hingga Perguruan Tinggi baik negeri ataupun swasta, selain itu pemerintah mewajibkan dan membiayai penduduknya untuk mengikuti Pendidikan Dasar sebagaimana diatur dalam Undang – Undang Dasar Republik Indonesia 1945 Pasal 31 yaitu ayat pertama berbunyi bahwa setiap warga negara berhak mendapatkan pendidikan. Dan ayat kedua berbunyi bahwa setiap warga negara wajib mengikuti pendidikan dasar dan pemerintah wajib membiayai.

Lingkungan Pendidikan pertama kali dimulai dari lingkungan keluarga (Pendidikan Informal), dimana peran orang tua menjadi guru dalam membentuk sikap dan karakter bagi anak anaknya. Peran lingkungan keluarga sangatlah penting dalam keberlangsungan pendidikan seseorang, lingkungan keluarga yang baik akan membentuk sikap dan karakter seseorang. Selanjutnya terdapat lingkungan sekolah (Pendidikan Formal) dan lingkungan masyarakat umum (Pendidikan Nonformal). Sekolah sebagai lembaga pendidikan yang Formal diserahkan tugas untuk mendidik

dan mengajari suatu pengetahuan yang tidak bisa didapatkan pada pendidikan informal di lingkungan keluarga. Guru sebagai unsur utama dalam pendidikan formal ditugaskan mendidik karakter peserta didiknya yang sudah dibentuk oleh orang tua agar semakin kuat sehingga peserta didiknya kelak menjadi Sumber Daya Manusia (SDM) yang berkualitas.

Jenjang Pendidikan Formal di Indonesia dimulai dari Tingkat Pendidikan Dasar yaitu Sekolah Dasar (SD), Sekolah Menengah Pertama (SMP), Dan Jenjang Sekolah Menengah Atas (SMA) atau Sekolah Menengah Kejuruan (SMK). Dan kemudian dilanjutkan menuju Jenjang Pendidikan lanjutan di Perguruan Tinggi yaitu mulai dari Sarjana (S1), Magister (S2), dan Doktoral (S3). Untuk menjadi sumber daya manusia yang berkualitas diharuskan menunjang pendidikan setinggi tingginya mulai dari Sarjana (S1) hingga Doktoral (S3) atau bahkan diangkat menjadi Profesor sesuai dengan Profesi bidang yang ditekuni. Untuk menempuh Pendidikan lanjutan di Perguruan Tinggi tersebut, Peserta Didik diharuskan menyelesaikan pendidikannya pada jenjang Pendidikan Umum ataupun jenjang Pendidikan Kejuruan, Jenjang Pendidikan Umum yang dimaksud berbentuk Sekolah Menengah Atas (SMA) dan Madrasah Aliyah (MA), sedangkan Jenjang Pendidikan Kejuruan yang dimaksud berbentuk Sekolah Menengah Kejuruan (SMK), Madrasah Aliyah Kejuruan (MAK) atau bentuk lain yang sederajat.

Sekolah Menengah Atas (SMA) merupakan lembaga pendidikan yang mempelajari ilmu pengetahuan secara umum dan teoritis. Pada jenjang pendidikan ini peserta didik diberikan edukasi mengenai kompetensi diri dan minat diri terhadap kompetensi keahlian tertentu sebagai bekal untuk melanjutkan pendidikan

ke jenjang yang lebih tinggi. berbeda halnya dengan Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) yang mempelajari ilmu pengetahuan tertentu sesuai dengan kompetensi keahlian sudah dipilih sebagai bekal peserta didik untuk siap bekerja di Industri sesuai dengan kompetensi keahlian yang dimilikinya. Namun tidak menutup kemungkinan peserta didik pada Jenjang Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) untuk melanjutkan studinya ke perguruan tinggi, sebagaimana tertera pada Keputusan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia Nomor 129a/U/2004 Tentang Standard Pelayanan Minimal Pendidikan Menengah Pasal 4 ayat 2 terdapat 9 SPM yang harus dipenuhi oleh Sekolah Menengah Kejuruan (SMK). Salah satu SPM yang harus dipenuhi adalah sebanyak 20% dari lulusan Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) melanjutkan Studi ke Perguruan Tinggi yang terakreditasi.

Kota Jakarta Timur adalah salah satu kota dari provinsi DKI Jakarta , dan terbagi menjadi 10 wilayah kecamatan. Kota Jakarta Timur mempunyai Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) Kompetensi Keahlian Akuntansi Keuangan Lembaga sebanyak 75 sekolah, yaitu 7 SMK Negeri dan 68 SMK Swasta. Berdasarkan Observasi awal di beberapa Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) Akuntansi di Jakarta Timur, yaitu mengenai penelusuran data alumni dari beberapa Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) Akuntansi di Jakarta Timur yang menunjukkan bahwa beberapa Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) Akuntansi di Jakarta Timur sudah memenuhi SPM yang dipenuhi sebanyak 20 % dari lulusan Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) melanjutkan Studinya ke perguruan tinggi. Berikut adalah Tabel

1.1 mengenai data penelusuran lulusan dari beberapa SMK di Jakarta Timur.



Tabel 1. 1 Data Penelusuran Lulusan Peserta Didik SMK Akuntansi di Tahun 2019/2020 – 2021/2022.

Sekolah	Jumlah Peserta Didik			Jumlah Peserta Didik yang diterima di Perguruan Tinggi		
	2020	2021	2022	2020	2021	2022
SMKN 46 Jakarta	207	278	247	64 (31%)	88 (32%)	74 (30%)
SMKN 48 Jakarta	285	278	286	106 (37%)	97 (35%)	73 (26%)
SMK Corpatarin 1	88	90	82	11 (12,5%)	7 (8%)	7 (8,5%)

Sumber ; Data diolah Penulis

Berdasarkan Tabel 1.1 menunjukkan bahwa alumni lulusan dari beberapa Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) di Jakarta Timur yang melanjutkan studi dan diterima di perguruan tinggi telah memenuhi Standard Pelayanan Minimal (SPM) sebesar 20%. Pada SMKN 46 Jakarta untuk lulusan 2019/2022 Persentase lulusan yang diterima di perguruan tinggi sebesar 31%, untuk lulusan 2020/2021 mengalami kenaikan sebesar 32% dari tahun sebelumnya namun pada tahun 2021/2022 mengalami penurunan dari tahun tahun sebelumnya yaitu sebesar 30%. Pada SMKN 48 Jakarta untuk lulusan 2019/2022 Persentase lulusan yang diterima di perguruan tinggi sebesar 37% dan kemudian setiap tahun mengalami penurunan di tahun 2020/2021 sebesar 35% dan di tahun 2021/2022 sebesar 26%. Pada SMK Swasta Corpatarin 1 persentase lulusan belum memenuhi Standard Pelayanan Minimal (SPM) sebesar 20%, sebagaimana pada lulusan tahun 2019/2020 sebesar 12.5%, tahun 2020/2021 sebesar 8% dan tahun 2021/2022 sebesar 8.5%.

Berdasarkan hasil observasi awal peneliti pada tanggal 2 Mei s.d 4 Mei 2023 yang dilakukan melalui wawancara dengan guru BK dan lembaga BKK (Bursa

Kerja Khusus) di SMKN 46 Jakarta, SMKN 48 Jakarta, dan SMKS Corpatarin 1 mengenai minat melanjutkan studi ke perguruan tinggi, hasilnya Sebagian besar minat peserta didik Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) yaitu untuk bekerja, namun terdapat juga peserta didik yang memiliki minat melanjutkan studi di perguruan tinggi. Faktor yang mempengaruhi minat untuk melanjutkan studi di perguruan tinggi pada peserta didik diantaranya karena adanya hambatan pada biaya untuk melanjutkan studi, persentase peserta didik SMK yang ingin bekerja lebih banyak dari pada yang ingin melanjutkan studi di perguruan tinggi, dikarenakan tingkat persentase peserta didik SMK diterima bekerja lebih tinggi dari pada persentase peserta didik SMK diterima di perguruan tinggi.

Pada penelitian yang dilakukan oleh Barokah & Yulianto (2019) mengenai “ Pengaruh Lingkungan Sekolah , *Self Efficacy*, dan Status Sosial & Ekonomi Orang Tua terhadap Minat Melanjutkan Studi ke Perguruan Tinggi dengan Prestasi Belajar Sebagai Variabel Mediasi. “ ditemukan bahwa jumlah lulusan SMK Negeri 1 Cilacap yang diterima di perguruan tinggi masih rendah. Dan juga dapat hasilnya hampir semua jumlah lulusan SMK Negeri 1 Cilacap yang melanjutkan ke perguruan tinggi masih di bawah SPM 20%. Namun dari tahun ke tahun, siswa kompetensi keahlian akuntansi selalu mendominasi tingkat persentase lulusan siswa yang melanjutkan pendidikannya di perguruan tinggi mengalami fluktuasi dan hasilnya persentasenya lulusan menurun dari tahun ke tahun.

Minat adalah kemauan, rasa tertarik yang ada di diri setiap orang. maka minat melanjutkan studi di perguruan tinggi ialah adanya kemauan dan ketertarikan untuk belajar di jenjang Perguruan Tinggi (Shinta & Agung, 2021). Sikap dan minat

melanjutkan studi ke perguruan tinggi tidak muncul secara sendirinya pada diri peserta didik. Minat muncul karena ada dorongan diri melalui kejadian, pengetahuan, dan rasa tertarik pada tujuan tertentu sehingga ada usaha untuk merealisasikan minat tersebut. Minat melanjutkan studi ke perguruan tinggi merupakan modal awal peserta didik dalam merealisasikan minatnya. Melanjutkan studi ke perguruan tinggi merupakan fase peningkatan pengetahuan pada diri peserta didik sebagai bekal untuk menjadi Sumber Daya Manusia (SDM) yang berkualitas. Setiap peserta didik pastinya mempunyai minat untuk melanjutkan studinya ke Perguruan Tinggi, namun tidak semua peserta didik mempunyai kesempatan untuk bisa melanjutkan studinya ke Perguruan Tinggi.

Beberapa faktor yang mempengaruhi minat peserta didik untuk melanjutkan studi ke perguruan tinggi, salah satunya dipengaruhi oleh efikasi diri dimana efikasi diri merupakan keyakinan akan kemampuan pada diri seseorang untuk melakukan hal-hal yang diinginkan, salah satunya adalah dengan keinginan untuk melanjutkan studi yang lebih tinggi atau universitas (Omari, Otmane & Moubtassime, Mohammed & Ridouani, 2020). Efikasi Diri Menurut Bandura (1997) adalah keyakinan diri individu dalam memperhitungkan kemampuan dirinya dalam melakukan sesuatu untuk mencapai hasil pada situasi dan kondisi tertentu. Keyakinan diri yang dimaksud berupa kepercayaan diri, kemampuan adaptasi diri, kualitas dan kuantitas kognitif serta bertindak pada kondisi yang memiliki tekanan. Dapat disimpulkan tingkat kepercayaan diri atau *Self Efficacy* yang dimiliki peserta didik akan mempengaruhi minat peserta didik untuk melanjutkan studi di perguruan tinggi.



Selain itu, faktor lain yang dapat mempengaruhi minat peserta didik dalam melanjutkan studi ke jenjang perguruan tinggi yaitu status sosial & ekonomi orang tua. Status sosial & ekonomi orang tua ialah keadaan individu atau masyarakat yang dapat diukur dengan kedudukan sosial dan segi ekonomi dalam sebuah keluarga dan bisa dikaitkan perpaduan antara adanya derajat atau kedudukan yang dapat dihasilkan dari peran dalam lingkungan sosial dan perekonomian seseorang (Shinta & Agung, 2021). Status ekonomi dengan mayoritas menengah ke atas, mudah saja bagi mereka untuk menyekolahkan anak-anaknya. Namun, untuk mayoritas menengah ke bawah terkadang mengalami kesulitan untuk membiayai studi anaknya, tetapi tidak sedikit juga orang tua yang memiliki keinginan kuat untuk mendorong anaknya agar melanjutkan studi dengan harapan saat lulus mendapatkan pekerjaan yang lebih baik, dan membantu perekonomian keluarga.(Agustina & Afriana, 2018).

Faktor lain yang paling mempengaruhi minat peserta didik untuk melanjutkan [studi ke perguruan tinggi yaitu prestasi belajar, Efikasi diri dan status sosial dan ekonomi orang tua erat kaitannya dengan prestasi belajar, hal tersebut dikarenakan baik buruknya prestasi belajar bergantung pada efikasi diri dan status sosial ekonomi orang tua. Prestasi belajar merupakan hasil belajar yang dicapai setelah melalui proses kegiatan belajar mengajar (Syafi'i et al, 2018). Prestasi belajar dapat ditunjukkan melalui nilai yang diberikan oleh seorang guru dari hasil kegiatan pembelajaran, dan ditunjukkan dalam bentuk penilaian rapor peserta didik. Prestasi belajar menjadi faktor penting peserta didik dalam mewujudkan minat peserta didik untuk melanjutkan studi di perguruan tinggi. Prestasi belajar yang baik akan

meningkatkan peluang peserta didik untuk diterima di perguruan tinggi, dan sebaliknya prestasi belajar yang kurang baik memungkinkan sedikit peluang peserta didik diterima diperguruan tinggi. Pada penerapannya siswa yang mempunyai prestasi belajar yang baik akan mendapat kesempatan diterima di perguruan tinggi pada jalur Seleksi Nasional Berdasarkan Prestasi (SNBP) yang seleksinya dibuktikan dengan hasil pembelajaran atau nilai rapor peserta didik mulai dari semester 1 hingga semester 5.

Berdasarkan latar belakang diatas, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Pengaruh Efikasi Diri dan Status Sosial Ekonomi Orang Tua terhadap Minat Melanjutkan Studi ke Perguruan Tinggi di Mediasi Prestasi Belajar pada Peserta Didik SMKN Akuntansi “.

## 1.2 Pertanyaan Penelitian

Berdasarkan uraian latar belakang masalah diatas mengenai “Pengaruh Efikasi Diri, Status Sosial & Eonomi Orang Tua terhadap Minat Melanjutkan Studi di Perguruan Tinggi di mediasi Prestasi Belajar pada Peserta Didik SMK Akuntansi” , maka rumusan masalah pada penelitian ini antara lain :

1. Apakah Efikasi Diri mempunyai pengaruh terhadap Prestasi Belajar ?
2. Apakah Status Sosial & Ekonomi Orang Tua mempunyai pengaruh terhadap Prestasi Belajar ?
3. Apakah Efikasi Diri mempunyai pengaruh terhadap Minat Melanjutkan Studi ke Perguruan Tinggi ?
4. Apakah Status Sosial & Ekonomi Orang Tua mempunyai pengaruh terhadap Minat Melanjutkan Studi ke Perguruan Tinggi



5. Apakah Prestasi Belajar mempunyai pengaruh terhadap Minat Melanjutkan Studi ke Perguruan Tinggi ?
6. Apakah Prestasi Belajar berperan sebagai mediator dalam pengaruh Efikasi Diri terhadap Minat Melanjutkan Studi ke Perguruan Tinggi ?
7. Apakah Prestasi Belajar berperan sebagai mediator dalam pengaruh Status Sosial & Ekonomi Orang Tua terhadap Minat Melanjutkan Studi ke Perguruan Tinggi ?

#### **1.4 Tujuan Penelitian**

Berdasarkan uraian rumusan masalah tersebut, maka tujuan yang ingin dicapai pada penelitian ini antara lain :

1. Untuk mengetahui pengaruh Efikasi Diri terhadap Prestasi Belajar.
2. Untuk mengetahui pengaruh Status Sosial & Ekonomi Orang Tua terhadap Prestasi Belajar.
3. Untuk mengetahui pengaruh Efikasi Diri terhadap Minat Melanjutkan Studi ke Perguruan Tinggi.
4. Untuk mengetahui pengaruh Status Sosial & Ekonomi Orang Tua terhadap Minat Melanjutkan Studi ke Perguruan Tinggi ?
5. Untuk mengetahui pengaruh Prestasi Belajar terhadap Minat Melanjutkan Studi ke Perguruan Tinggi .
6. Untuk mengetahui pengaruh Efikasi Diri terhadap Minat Melanjutkan Studi ke Perguruan Tinggi yang di mediasi oleh Pretasi Belajar.
7. Untuk mengetahui pengaruh Status Sosial & Ekonomi Orang Tua terhadap Minat Melanjutkan Studi yang di mediasi oleh Prestasi Belajar.

#### 1.4 Manfaat Penelitian

Kegunaan penelitian merupakan manfaat dari hasil penelitian bagi berbagai pihak terkait. Adapun kegunaan penelitian ini meliputi kegunaan teoritis dan praktis dengan penjelasan, yaitu sebagai berikut :

##### 1. Manfaat Teoritik

Hasil penelitian ini diharapkan mampu memberikan informasi bagi pembaca, ataupun peneliti berikutnya, khususnya yang tertarik untuk meneliti tentang “Pengaruh Efikasi Diri & Status Sosial Ekonomi Keluarga terhadap Minat Melanjutkan Studi di Perguruan Tinggi di mediasi Prestasi Belajar pada Peserta Didik SMK Akuntansi”. Selain itu Penelitian ini diharapkan mampu menambah ilmu bagi para pembaca.

##### 2. Manfaat Praktis

###### a. Bagi Peneliti

Penelitian ini diharapkan dapat memperkaya pengetahuan dan wawasan peneliti tentang pengaruh “Efikasi Diri dan Status Sosial Ekonomi Orang Tua terhadap Minat Melanjutkan Studi ke Perguruan Tinggi di Mediasi Prestasi Belajar “ dan diharapkan penelitian ini menjadi referensi peneliti dalam melakukan penelitian lanjutan.

###### b. Bagi Sekolah

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi pertimbangan dan pemahaman mengenai pentingnya peserta didik melanjutkan studi ke perguruan tinggi dan menjadi motivasi agar peserta didik meningkatkan prestasi belajarnya dan

menumbuhkan kembangkan keinginan melanjutkan studi ke perguruan tinggi setelah lulus sekolah.

c. Bagi Univeristas Negeri Jakarta

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan masukan dan pengetahuan bagi mahasiswa Universitas Negeri Jakarta, dan diharapkan dapat menjadi tambahan referensi untuk mahasiswa Universitas Negeri Jakarta terutama untuk mahasiswa Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Jakarta.



*Mencerdaskan &  
Memartabatkan Bangsa*